

V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dilapangan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nagari Simpang Tanjung Nan IV adalah satu dari empat nagari model kopi yang ada di Sumatera Barat. Kenagarian Simpang Tanjung Nan IV terpilih sebagai Nagari Model Kopi telah diatur dalam Surat Keputusan Nomor 639/154.1/BSP.1/II-2014 oleh Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Barat yang mulai berlaku semenjak tanggal 1 Januari 2014. Pelaksanaan program Nagari Model Kopi di Nagari ini terbilang sukses. Hampir lebih dari 80% program yang direncanakan terealisasi di lapangan. Berdasarkan petunjuk teknis program nagari model kopi, dari 8 kegiatan yang direncanakan terdapat 7 kegiatan yang sudah terealisasi dan 1 kegiatan yang belum tercapai. Namun 1 kegiatan ini sudah disosialisasikan kepada petani. Kegiatan yang sudah terlaksana adalah (1) Pengembangan dan perluasan tanaman kopi rakyat dengan memberikan bantuan bibit sebanyak 6500 dengan 2 kali penyaluran. (2) Pengembangan nagari model kopi dengan mengadakan sekolah lapang, pengadaan pondok pertemuan / saung, bantuan kecambah sebanyak 10.000, gunting pangkas 25 buah, dan magang petani. (3) penyebaran informasi teknologi budidaya dan pasca panen. (4) Penerapan Inovasi dan Teknologi. (5) Pembinaan kelembagaan usaha perkebunan. (6) Peragaan mutu kop. (7) Pengembangan unit pengolahan hasil. Sedangkan kegiatan yang belum terlaksana adalah mengusahakan sertifikat Indikasi Geografis (IG) kopi spesial arabika.
2. Terdapat perbedaan antara pendapatan dan keuntungan usahatani kopi petani sampel yang mengikuti program NMKO dengan yang tidak mengikuti program NMKO. Dilihat dari hasil pendapatan dan keuntungan yang diterima petani, petani yang mengikuti program NMKO lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang tidak mengikuti program. Pendapatan petani yang mengikuti program NMKO sebesar Rp 63.005,59/btg/2bln dan keuntungan sebesar Rp. 54.758,77/btg/2bln Sedangkan pendapatan petani yang tidak

mengikuti program adalah Rp. 36.629,05/btg/2bln dan keuntungan Rp. 31.566,71/btg/2bln. Hal ini disebabkan karena (1). Harga yang diterima petani NMKO (Rp. 6.000,00) lebih tinggi dibandingkan yang tidak petani yang tidak NMKO (Rp. 4.500,00 – Rp. 5.500,00). (2). Petani NMKO melakukan panen sesuai dengan juknis sehingga produksinya konstan dan terus menerus, sedangkan petani non NMKO melakukan panen secara sembarangan sehingga produksi cenderung menurun. (3). Petani NMKO melakukan perawatan seperti pangkas tunas – tunas liar, sedangkan petani non NMKO benar – benar tidak melakukan perawatan. Dengan demikian, adanya pelaksanaan program NMKO di Nagari Simpang Tanjung Nan IV memiliki dampak terhadap pendapatan dan keuntungan petani dari usahatani kopi.

B. Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini dapat disarankan beberapa hal antara lain :

1. Petani harus memperhatikan hal – hal dalam perawatan tanaman seperti pemupukan, pengendalian hama dan pemangkasan, karena hal ini akan mempengaruhi terhadap produktivitas tanaman. Selain itu seharusnya petani mencoba inovasi – inovasi yang diberikan Dinas Perkebunan agar tanaman kopi yang dimiliki petani benar – benar bisa diandalkan untuk pendapatan petani.
2. Pemerintah sebaiknya melakukan *monev* secara mendalam terhadap petani, sehingga bisa tau apa penyebab petani tidak menerapkan inovasi yang diberikan. Pemerintah juga diharapkan bisa menciptakan perkebunan kopi solok menjadi salah satu perkebunan yang menghasilkan kopi terbaik.